

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Ekstrak heksan, etil asetat, aseton dan metanol *S. montagneanum* memiliki aktivitas antibakteri terhadap *S. aureus* ATCC 25923, *E. coli* ATCC 25922, *E. faecalis* ATCC 29212 dan *S. typhimurium* ATCC 14028.
2. Hasil isolasi 10,987 gr ekstrak aseton menghasilkan senyawa HE-A2/ atranorin (94 mg); EB-1/asam stiktat (103 mg); HE-K3/metil- β -orsinol karboksilat (85,1 mg); HE-K1 (30,5 mg) dan EA-K3K (7,6 mg).
3. Senyawa HE-K1 memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri *E. faecalis* ATCC 29212, *S. typhimurium* ATCC 14028, *E. coli* ATCC 25922 dan *S. aureus* ATCC 25923.
4. Senyawa HE-K3 (metil- β -orsinol karboksilat) memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri *E. faecalis* ATCC 29212 dan *S. typhimurium* ATCC 1402
5. Senyawa EB-1 (asam stiktat) memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri *S. aureus* ATCC 25923.
6. Senyawa HE-A2 (atranorin) dan EA-K3K tidak memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri yang diujikan.

5.2. Saran

Untuk penelitian selanjutnya dilakukan pengujian *Minimum Inhibitory Concentration* (MIC) dan pengujian bioaktivitas lainnya.